

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN GALPERIN
TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPS DI
SMA N 1 SUNGAYANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**ANGGI FEBRIANTO
05496 / 2008**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS
UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN GALPERIN TERHADAP
HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA
KELAS XI IPS di SMA N 1 SUNGAYANG**

Nama : Anggi Febrianto
BP/ NIM : 2008/05496
Jurusan : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

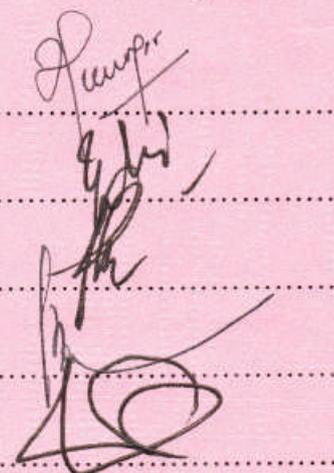
Padang, 25 Januari 2013

TIM PENGUJI

Ketua : Drs. Zafri, M.Pd
Sekretaris : Drs. Gusraredi
Anggota : Drs. Bustamam, M.Pd
Anggota : Dr. Buchari Nurdin, M.Si
Anggota : Drs. Etmi Hardi, M.Hum

Tanda Tangan

1.....
2.....
3.....
4.....
5.....



ABSTRAK

Anggi Febrianto. 05496/2008: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran GALPERIN Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kelas XI IPS di SMA N 1Sungayang. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2013

Penelitian ini dilatar belakangi masih rendahnya pemahaman siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sungayang tentang prinsip dalam materi pembelajaran sejarah, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah proses pembelajaran sejarah yang masih berupa penyampaian informasi sehingga menjadikan siswa hanya mampu mengingat, padahal salah satu tujuan dari proses pembelajaran sejarah adalah melatih siswa dalam menjelaskan prinsip dalam materi sejarah. Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan prinsip sejarah adalah melalui model pembelajaran GALPERIN. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran GALPERIN terhadap hasil belajar sejarah berupa pemahaman prinsip Kelas XI IPS SMAN 1 Sungayang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan desain penelitian *pretest-Posttest Control Group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPS yang berjumlah 99 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. dengan asumsi bahwa setiap kelompok memiliki kemampuan dan kebiasaan belajar sejarah yang sama. Pengambilan sampel dilakukan sebanyak dua kelas yaitu untuk kelas eksperimen dan untuk kelas control, untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan cabut lot. Teknik analisis data penelitian adalah uji hipotesis melalui uji t pada taraf nyata 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran GALPERIN lebih baik digunakan untuk menjelaskan prinsip sejarah dibandingkan metode ceramah, hal ini terlihat dari analisis tentang pola perkembangan prinsip berdiri, prinsip berkembang dan prinsip mundur model GALPERIN lebih baik dari metode ceramah.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran GALPERIN lebih bagus dari metode ceramah dalam menjelaskan prinsip.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, rahmat dan karunia-Nya. Dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran GALPERIN terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Sungayang”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Kelancaran dari penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih pada:

1. Teristimewa untuk kedua Orang tua dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
2. Bapak Drs. Zafri., M.Pd, selaku pembimbing I dan Drs. Gusraredi selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
3. Bapak Drs. Etmi Hardi,M.hum, bapak Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si dan Bapak Drs. Bustamam,M.pd.
4. Dinas Pendidikan kabupaten Tanah Datar yang telah memberi izin tempat penelitian.
5. Kepala sekolah, SMAN 1Sungayang yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penelitian.
6. Siswa-Siswa kelas XI IPS 1 dan IPS 3 SMAN 1 Sungayang Tahun Ajaran 2012-2013.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima segala kritikan dan saran dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pengelola pendidikan di masa yang akan datang dan dapat menambah khasanah keilmuan kita bersama. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua.

Padang, 21 Januari 2013

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

	halaman
ABSTRAK.....	i
KATAPENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Variabel.....	8
1. Hasil Belajar Sejarah.....	8
2. Model GALPERIN.....	14
B. Teori yang digunakan.....	16
C. Study Relevan.....	16
D. Kerangka Berfikir.....	17
E. Hipotesis.....	19
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	20
B. Tempat dan waktu penelitian.....	21
C. Populasi dan Sampel.....	22
D. Variabel dan data.....	23
E. Prosedur Penelitian.....	24
F. Validitas Penelitian.....	26
G. Instrumen Penelitian.....	31
H. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV. Hasil Penelitian	
A. Deskripsi Data.....	40
B. Uji Hipotesis.....	44
C. Pembahasan.....	45
D. Implikasi.....	47

BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan penelitian.....	21
2. Jumlah siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sungayang.....	22
3. Tahap pelaksanaan.....	25
4. Soal validitas yang terbangun.....	32
5. Hasil analisis tingkat kesukaran soal yang terbangun.....	33
6. Hasil analisis daya beda soal yang terbangun.....	34
7. Perbandingan nilai pretest kelas eksperimen dan kontrol pada soal prinsip.....	41
8. Perbandingan nilai posttest kelas eksperimen dan kontrol pada soal prinsip.....	41
9. Perbandingan nilai posttest kelas eksperimen dan kontrol pada soal prinsip berdiri.....	42
10. Perbandingan nilai posttest kelas eksperimen dan kontrol pada soal prinsip berkembang.....	42
11. Perbandingan nilai posttest kelas eksperimen dan kontrol pada soal prinsip mundur.....	43
12. Perbandingan nilai posttest kelas eksperimen dan kontrol pada soal prinsip runtuh.....	43
13. Perbandingan pola perkembangan eksperimen dan control.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP kelas Eksperimen dan Kontrol.....	51
2. Kisi - kisi soal.....	115
3. Soal Pretest dan Posttes.....	116
4. Kunci jawaban.....	127
5. Soal menjelaskan prinsip.....	128
6. Kunci jawaban soal prinsip.....	132
7. Uji Validitas.....	133
8. Analisis manual menggunakan produk moment.....	134
9. Indeks kesukaran.....	138
10. Daya beda.....	139
11. Uji distraktor.....	140
12. Analisis reliabilitas.....	142
13. Pengujian Normalitas kelas eksperimen.....	143
14. Uji Normalitas kelas kontrol.....	144
15. Pengujian Homogenitas kelas eksperimen dan kontrol.....	145
16. Perbandingan Pretest prinsip.....	146
17. Perbandingan nilai Posttest prinsip.....	148
18. Skor soal menjelaskan hubungan sebab - akibat berdiri kerajaan Islam.....	150
19. Skor soal menjelaskan hubungan sebab - akibat berkembang kerajaan Islam.....	152
20. Skor soal menjelaskan hubungan sebab - akibat mundur kerajaan Islam.....	154
21. Skor soal menjelaskan hubungan sebab - akibat runtuh kerajaan Islam.....	156

30. Surat keterangan penelitian dari SMA N 1 Sungayang.....	158
31. Surat izin penelitian dari kesbangpol.....	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling mempengaruhi satu sama lain seperti kurikulum, tujuan, materi, model, strategi, metode pembelajaran, media, serta evaluasi pembelajaran. Menurut Mudyahardjo (2001:6) :

Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Keberhasilan dari upaya ini dapat dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Menurut Slameto (2003:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Perkembangan teknologi saat ini menuntut dunia pendidikan untuk selalu memperbaharui konsep berfikirnya. Konsep lama mungkin tidak sesuai dengan perkembangan saat ini, apalagi untuk yang akan datang. Untuk itu, perubahan selalu dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pemerintah telah melakukan berbagai usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya adalah penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas guru melalui penataran dan sertifikasi guru, penyediaan buku paket, serta melengkapi sarana dan prasarana sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut

maka pemerintah telah mengusahakan peningkatan mutu pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi. Peningkatan itu diantaranya adalah penyempurnaan kurikulum dari 1975 sampai pada KTSP. Selain itu, juga dilakukan usaha-usaha seperti penataran guru-guru bidang studi, pengadaan buku-buku paket, dan menambah sarana dan prasarana untuk kegiatan proses belajar mengajar.

Pemberlakuan KTSP menitik beratkan pada proses yang membuat siswa aktif dalam membangun pengetahuannya, sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator. Guru harus memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru tetapi terpusat pada siswa.

Sejarah merupakan ilmu yang mempelajari proses perubahan dalam masyarakat yang terkait dengan konteks masa lalu, masa sekarang dan masa depan. Sejalan dengan itu sejarah juga bertujuan untuk membentuk watak dan karakter manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air seperti yang tercantum dalam BNSP (2006 : 1) mengenai tujuan pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut :

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- 2) melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
- 3) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
- 4) menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga kini dan masa yang akan datang.
- 5) menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat di implementasikan

dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Berdasarkan tujuan di atas, sejarah merupakan mata pelajaran yang dapat membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan berfikir kritis dan mampu menjelaskan hubungan sebab – akibat. Seperti yang dikatakan oleh Soewarso (2000:31) bahwa tujuan pembelajaran sejarah di sekolah adalah untuk memperkenalkan siswa kepada riwayat perjuangan manusia untuk mencapai kehidupan yang bebas, bahagia, adil dan makmur serta menyadarkan siswa tentang dasar tujuan kehidupan manusia berjuang pada umumnya.

Dalam bidang pengajaran sejarah, paling tidak ada tiga faktor yang harus dipahami tentang keberadaan materi sejarah. *Pertama* hakekat fakta sejarah, *kedua* hakekat konsep dalam sejarah, *ketiga* prinsip dalam sejarah (Burston dalam Hariyono, 1995 : 12). Pengajaran sejarah tidak lagi terlalu menekankan pada hafalan fakta tetapi lebih sarat dengan latihan berfikir historis kritis analitis, yang mengharuskan siswa bisa menjelaskan prinsip pada setiap pembelajaran sejarah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran sejarah di sekolah adalah untuk menyadarkan generasi muda agar dapat mengembangkan dan memahami pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Agar tujuan pembelajaran sejarah dapat diwujudkan diperlukan suatu strategi yang mampu mengajak anak untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus menyadari posisinya bukan sebagai gudang ilmu tetapi sebagai inovator, motivator dan fasilitator dalam

belajar yang melahirkan siswa yang kritis dalam menjelaskan hubungan sebab – akibat dalam peristiwa sejarah.

Berdasarkan observasi terdahulu, dari hasil ulangan harian yang dilakukan 5 oktober 2011 di SMA N 1 Sungayang pada kelas XI.IPS 1 menunjukkan masih rendahnya kemampuan siswa dalam menjelaskan prinsip hubungan sebab akibat, hal ini dapat dilihat dari 5 soal yang diujikan siswa lebih banyak salah pada soal no 5 yaitu “jelaskan mengapa pasukan yang kuat menyebabkan kerajaan aceh mampu berkembang pesat mejadi pusat perdagangan di selat malaka?” Dari 33 orang siswa terdapat 12 orang (36%) siswa yang dapat menjawabnya “ karena kerajaan aceh mampu melindungi pedagang dari gangguan perompak” dari 21 orang (64%) siswa yang tidak dapat menjawabnya. Hal yang hampir sama juga terlihat pada kelas XI.IPS 2 dan XI IPS 3. Dalam proses pembelajaran di kelas siswa juga mengalami kesulitan dalam menjelaskan prinsip sejarah.

Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mampu menjelaskan prinsip dalam materi pelajaran sejarah. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran lebih terpusat pada guru. Komunikasi yang terjadi hanya satu arah, guru mentransfer pengetahuan kepada siswa sedangkan siswa mendengar dan mencatat semua informasi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Purwanto (1990:106), faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi dua yaitu, faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam terdiri dari fisiologi dan psikologis yang terdiri dari minat, bakat, keselarasan, motifasi dan

kemampuan kognitif. Faktor luar terdiri dari lingkungan dan metode pembelajaran guru.

Lie (2002:3) menyatakan bahwa mereka (guru) mengajar dengan metode ceramah membiarkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Proses pembelajaran ini menjadikan peserta didik tidak mandiri dan tidak mampu untuk memahami materi yang dipelajarinya, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Siswa menganggap mata pelajaran sejarah membosankan karena hanya memberikan fakta tentang tahun, pelaku dan tempat. Untuk mengatasinya dibutuhkan kemampuan guru untuk mendesain strategi dan model pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya dalam menjelaskan kausalitas dalam materi sejarah.

Dari masalah – masalah yang dikemukakan di atas perlu dicari model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran tersebut harus menggunakan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Dalam hal ini guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru dituntut mampu memilih model pembelajaran yang memicu peserta didik untuk dapat memahami peristiwa sejarah seperti yang dikemukakan oleh Roestiyah (2008 :

1) yaitu :

Dalam proses belajar mengajar, guru harus mempunyai strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik - teknik penyajian, atau biasanya disebut model mengajar .

Sesuai dengan dengan perkembangan zaman, banyak bermunculan model pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa mempunyai kemandirian dalam belajar. Guru juga dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pola pikirnya.

Model pembelajaran yang penulis anggap cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran GALPERIN yang dikemukakan oleh Tjipto Utomo dan Kees Ruyter (1990) yang terdiri atas empat tahap kegiatan yaitu tahap orientasi, tahap latihan, tahap pemberian umpan balik, dan tahap lanjutan. Pada model pembelajaran ini, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Dengan menerapkan model GALPERIN ini, diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran GALPERIN Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI Di SMA N 1 Sungayang”**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sejarah kurang efektif.
2. Rendahnya minat belajar siswa
3. Rendahnya pemahaman siswa terhadap prinsip sebab akibat dalam pelajaran sejarah

4. Rendahnya hasil belajar siswa

C. Batasan dan Rumusan masalah

Banyaknya permasalahan yang dihadapi dan keterbatasan waktu yang dimiliki dalam penelitian ini, maka penulis memberi batasan permasalahan pada redahnya hasil belajar siswa kelas XI.IPS SMA N 1 Sungayang semester II pada prinsip hubungan sebab – akibat.

Rumusan masalah : Apakah penggunaan model pembelajaran GALPERIN mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar sejarah?

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran GALPERIN berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah siswa?

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki arti penting bagi peningkatan kualitas pelajaran sejarah karena hasil penelitian bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah.
2. Sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan hasil belajar.